

PERANAN WANITA KARIR DALAM MENDUKUNG KEBERHASILAN TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI KECAMATAN MENDO BARAT

Ratna Dewi

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

ratnadewimalik@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the role of women in supporting successful careers in child education in the West Mendocino district. The problem in this study is how career women's Role in supporting Successful Child Education. The method used in this research is a descriptive qualitative research method. The data collection techniques employed were observation, interviews, and study documentation. Guided data collection tools are observation, interview, and documentation. Based on research data sources, the informants in this study are five working women with various professions, including midwives, civil servants, principals, teachers, and Lecturers. The results showed that the role of a career woman is challenging, but the informants could still fulfill their duties as housewives and provide education for their children.

Keywords: *Career woman, Supportive Success, Education of Children.*

A. Latar Belakang Masalah

Wanita karir merupakan penuh dengan tanggung jawab yang ditetapkan secara sosial dan kultural, dimana dalam dunia barat laki-laki dan perempuan mempunyai hak yang sama untuk menjadi segala sesuatu yang diinginkan sesuai dengan bakatnya dan begitu juga seorang laki-laki dalam berkarir untuk bisa berkarir untuk menjadi seorang pemimpin dalam keluarganya.¹

Wanita yang menyandang status disebut dengan wanita karir merupakan tanggung jawabnya sebagai ibu dalam membina pendidikan anaknya di dalam keluarga terutama dalam mendidik anak, karena orangtua merupakan ayah dan ibu adalah bagi anak tersebut sebagai bentuk tanggung jawab orangtua terhadap perkembangan psikologis anak. Wanita karir adalah perempuan dewasa atau kaum putri dewasa yang berkecimpung atau berkarya dan melakukan pekerjaan atau berprofesi di dalam rumah ataupun di luar rumah dengan dalih ingin meraih kemajuan, perkembangan dan jabatan dalam kehidupannya.²

Wanita karir masih menjadi topik yang sarat kontroversi dalam Islam, namun demikian Islam tetap menjadikan derajat wanita yang paling tinggi. Karena itu seorang

¹ Ali Yahya, *Dunia Wanita Dalam Islam* (Jakarta: Lentera, 2000), hlm. 19.

² Nurlaila Ikhsa, *Karir Wanita Dimata Islam* (Cet. I; T.T: Pustaka Amanah, 1998), hlm. 11

wanita harus menjaga kesucian dan martabatnya sebagai kaum wanita. Dalam syariat hukum Islam wanita juga memberikan batasan-batasannya agar tidak menyimpang dari apa yang telah digariskan Allah terhadap diri seorang wanita, karena semuanya merupakan bukti bahwa Allah itu bersifat pengasih dan penyayang.

Berdasarkan penjelasan di atas jelaslah bahwa kedudukan wanita dalam rumah tangga sangat penting. Seorang wanita dalam kehidupan rumah tangga, ia dituntut bisa mengatur suasana dalam rumah tangga, mampu memenuhi kebutuhan suami dan anak-anaknya. Sesuai dengan anggapan umum masyarakat, seorang wanita dianggap tabu atau menyalahi kodratnya sebagai seorang wanita apabila terlalu sering keluar rumah, terlebih lagi apabila keluar rumah tanpa memperhatikan alasan mengapa dan untuk apa perbuatan itu dilakukan.

Namun jika melihat fakta dan realitas dalam kehidupan sehari-hari seringkali kaum perempuanlah menjadi penyelamat perekonomian keluarga. Salah satunya di Kecamatan Mendo Barat adalah salah satu desa di Kabupaten Bangka yang memiliki Wanita karir dengan peran aktif dalam menyiasati dan mengatasi permasalahan ekonomi di dalam keluarganya masing-masing. 15 Desa yang ada di Kecamatan Mendo Barat. Dengan demikian para isteri (wanita) disana mayoritas berprofesi sebagai wanita karier.

Tabel 1

Data Peranan Wanita Karir di Kecamatan Mendo Barat Tahun 2017/2018

No.	Nama	Agama	Pekerjaan	Anak	Usaha Lainnya
1.	Vina, Kep	Islam	Bidan	3	1. Punya Klinik 2. Membuka butik fashion. 3. Membuka Usaha Rumah Makan
2.	Indah, SPd	Islam	Dosen	4	1. Darma wanita 2. Membuka Les dirumah
3.	Martini, SPd	Islam	Guru	5	1. Kost- kosan 2. Butik Hause 3. Petani

Berdasarkan hasil data penelitian dilaksanakan dengan Ketua Camat dari masing-masing tempat di Kecamatan Mendo Barat, ada beberapa wanita yang berkarir seperti

contoh di atas maka ada yang berhasil dalam karir serta keluarganya, tetapi ada juga yang tidak berhasil dalam berkarir dan mendukung pendidikan anaknya, karena wanita karir tersebut harus berjuang menghadapi konflik yang terus datang dari keluarga maupun dari tempatnya bekerja. Mereka mempunyai harapan sebelum mereka memutuskan untuk berkarir, harapan nya agar mereka bisa menjalani peran mereka dengan baik sehingga mereka bisa menjadi seorang ibu yang baik untuk keluarga dan mampu mendukung keberhasilan pendidikan anak-anaknya serta bisa menjadi wanita karir yang professional. Tetapi, harapan itu berbeda dengan kenyataan orang ada yang berhasil dalam karirnya sekaligus mendidik anaknya hingga berhasil ke jenjang lebih tinggi, tetapi ada juga yang tidak berhasil dalam berkarir dan mendidik anaknya, namun berhasil dalam urusan karirnya. Peranan wanita tersebut sifatnya bertambah kemajuan dengan wanita mengerjakan yang berhubungan dengan kehidupan rumah tangga maupun karirnya. Namun pendidikan anak terancam karena kurangnya perhatian orangtua dari lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Sehingga anak akan putus sekolah atau berhenti ditengah jalan karena sering mencari perhatian di luar rumah dengan hal-hal yang negatif.

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang didapat di lapangan, maka peneliti ingin menganalisis suatu Peranan Wanita Karir dalam Mendukung Keberhasilan Terhadap Pendidikan Anak di Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

A. Peranan Wanita Karir

1. Potret Wanita Berkarir

Wanita karir mempunyai makna yaitu: wanita dan karir'. Kata wanita dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai: perempuan dewasa, sedangkan kata karir mempunyai dua pengertian: *pertama*, perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, maupun jabatan. *Kedua*, pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju.³

Wanita karir mempunyai arti atau makna perempuan dewasa yang sudah memiliki kegiatan atau mempunyai profesi, pekerjaan yang dapat menghasilkan uang atau

³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002, Edisi. III, Cet. II, 1268

penghasilan yang dilandasi dengan pendidikan.⁴ Beberapa pekerjaan yang dikerjakan wanita karier itu sendiri diantaranya adalah sebagai pegawai kantor, dokter, dosen, guru, pegawai garmen, dan sebagainya. Profesi-profesi ini tidak dilarang oleh agama Islam. Profesi-profesi tersebut mengacu pada jalan yang baik bukan jalan yang buruk untuk masa depan wanita karier itu sendiri. Beberapa profesi yang memang benar-benar diharamkan oleh Islam bagi umat pemeluk agama Islam, karena terbukti mendatangkan madarat atau kejelekan bagi akhlak, aqidah dan kehormatan juga dapat menjadi acuan buruk untuk masyarakat. Artinya, disamping profesi ini dilarang juga akan dikucilkan dari masyarakat jikalau profesi yang dilarang dalam agama Islam ini dikerjakan. Profesi yang dilarang ini adalah pekerjaan yang mengarah pada kezalimanyang mendatangkan keharaman pada rizkinya.⁵

Kedudukan Wanita Dalam ajaran agama Islam dengan tegas bahwa wanita itu diberikan tempat yang terhormat. Dimana kewajiban seorang wanita untuk bekerja tidak terlepas dari kehidupan manusia sehari-hari. Sebelum Islam pernah terjadi suatu era yang era tersebut dikenal dengan sejarah zaman jahiliyah. Pada zaman tersebut, berbagai agama dan peradaban yang ada tidak memberikan tempat yang mulia dan tempat yang terhormat bagi kaum wanita. Dapat dikatakan bahwa sebelum islam itu ada hak-hak wanita itu tidak ada. Islam adalah agama yang menempatkan wanita sebagai makhluk ciptaan Allah Swt yang tidak ada bedanya dengan laki-laki dalam hakekat kemanusiaan.

Pada diri wanita dan laki-laki tidaklah ada perbedaan yang mendasar yang mengakibatkan dominasi peranan oleh salah satu pihak antara wanita dan laki-laki, tetapi dalam suatu hal tertentu kedudukan wanita itu tidak harus selalu sama dengan kedudukan seorang laki-laki. Hal tersebut bukan berarti Islam tidak memberikan ruang yang sama dan penghargaan terhadap wanita. Tetapi memanglah kodrat wanita yang menghendaki suatu hal tersebut. Maka dengan itu datangnya Islam ke dunia untuk mengangkat derajat dan kehormatan dan harga diri serta hak-hak kaum wanita sampai ke tingkat kemuliaan

⁴ Anoraga, Pandj, *Psikologi Kerja*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005), hlm. 122

⁵ Maslikhah, dkk, *Menelisik Gender Dalam Konstruksi Sosial* (Salatiga: STAIN SALATIGA Press, 2012), hlm. 107-108

yang istimewa bagi kaum wanita. Mulai dari masa kanak-kanak, remaja, dewasa, sehingga sampailah dia menjadi seorang istri bagi anak-anaknya.⁶

Kodratnya seorang wanita selain mengandung dan menyusui anak juga tugas mengurus rumah, mengatur makanan, pakaian, dan mengasuh anak, serta melayani suami atau diposisikan sebagai tugas tugas domestik. Pada zaman ini banyak masyarakat berprasangka bahwa pekerjaan mengurus rumah tangga dan mengasuh anak adalah pekerjaan perempuan. Sedangkan laki-laki bekerja diluar, tidak dibolehkan ikut campur dalam pekerjaan domestik karena mereka mempunyai tempat bekerja sendiri, yaitu tugas-tugas publik atau mencari nafkah diluar rumah. Tugas domestik tersebut sesungguhnya bukan kodrat dari Tuhan, tetapi hanya merupakan konstruksi sosial budaya yang telah berjalan lama. Eksistensi perempuan di zaman ini sangat dihargai karena perempuan memiliki kualitas hampir sama dengan kualitas yang dimiliki oleh laki-laki.

Namun sejalan dengan berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), maka kemajuan pola berpikir dengan pengetahuan yang luas bagi setiap individu. Maka secara finansial menjadi jaminan untuk sukses. Sehingga untuk menyanggah predikat mandiri mengharuskan perempuan menjemput impian dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, supaya mendapatkan pekerjaan yang lebih bisa dihargai dan mendapat posisi yang tinggi dalam dunia pekerjaan. Dalam kesempatan inilah wanita untuk mendapatkan pekerjaan sudah semakin terbuka luas dalam berkarir. Ditinjau dari segi berbagai kebijakan pemerintah diantaranya Garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1993, maka dengan itu wanita di Indonesia mendapat kesempatan yang sama seperti pria untuk mengenyam pendidikan dan juga untuk dalam berkarir.⁷

Namun salah satu persepsi publik adanya emansipasi wanita karir mengatakan bahwa: “Perjuangan kaum wanita karir demi mendapatkan persamaan hak dengan kaum pria”.⁸ Karena wanita ingin disamakan kedudukannya dengan pria akan tetapi, itu tidaklah mungkin bisa terjadi. Karena banyak yang salah mengartikan konsep dari

⁶ Yasin, Maisar, *Wanita Karier Dalam Perbincangan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 67

⁷ Prayoga, Aqib, *Wanita Karier*, 2012,(Online). (<file:///D:/wanitakarier.html>.diakses 20 November 2018).

⁸ Anshorullah, *Wanita Karier dalam Pandangan Islam*, (Klaten: Mitra Medika Pustaka, 2010), Hlm. 26

emansipasi wanita tersebut. Konsep emansipasi wanita disini adalah perjuangan kaum wanita demi memperoleh hak dalam memilih dan menentukan nasibnya sendiri serta tidak menyalahi kodrat yang ada. Pada kenyataannya, wanita yang bekerja di dunia publik menghadapi konflik untuk menyelaraskan rumah tangga, serta bagi pendidikan anak dan pekerjaannya. Maka akan dampak yang menghambat dalam kemajuan karir dan pribadinya.

2. Ciri-ciri Wanita Karir

Dari berbagai prestasi yang didapatkan wanita karir, bahwa wanita karir memiliki tingkat energi yang kuat dan tinggi pada umumnya memiliki kesehatan yang baik. Adapun ciri-ciri wanita karir yaitu: *pertama*, Wanita selalu aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai suatu kemajuan. *Kedua*, wanita yang melakukan kegiatan-kegiatan yang itu merupakan kegiatan professional sesuai dengan bidang yang ditekuninya, baik di bidang politik, ekonomi, pemerintahan, ilmu pengetahuan, sosial, budaya, pendidikan, maupun bidang lainnya. *Ketiga*, wanita karir dalam pekerjaan yang ditekuninya pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya dan dapat mendatangkan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, atau jabatan, dan lain-lain.⁹ Wanita karir memiliki ketetapan hati, dorongan yang kuat untuk mencapai kemajuan, dan keuletan.¹⁰ Selain itu, kemandirian wanita dalam berkarir dalam kemandirian dari segi financial secara tidak langsung menyebabkan sisi egoisme pada diri seorang wanita semakin tinggi. Akibatnya banyak diantara mereka yang merasa tidak puas serta kurang tercukupi dalam kebutuhan dan hak nafkahnya, sehingga pada akhirnya banyak wanita ingin menggugat cerai para suami.

Berdasarkan hasil penelitian menuliskan bahwa keberhasilan wanita karier merupakan suatu keberuntungan, karena berada di tempat yang tepat dalam pekerjaannya. Bagi wanita karier, wanita karier tidak akan pernah terlepas dari posisinya sebagai ibu rumah tangga. Wanita karier meniti karir memiliki beban yang lebih berat dibandingkan laki-laki. Wanita itu lebih utamanya mengurus keluarganya terlebih dahulu dibandingkan dengan pekerjaannya. Pada kenyataannya saat ini, cukup banyak wanita karier yang

⁹ A. Hafiz Anshary A,Z dan Huzaimah T, Yanggo (ed), *Ihdad Wanita Karir dalam Problematika Hukum Islam Kontemporer (II)*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002), Cet. III, 11-12

¹⁰ Mudzhar, Atho', *Women in Indonesia: Access, Empowerment, and Opportunity*, (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001), hlm. 56

mungkin tidak cukup mampu dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut, walaupun mereka memiliki kemampuan yang baik dan cukup tinggi. Wanita karier tidak mampu mengatur waktu maka wanita karier akan kesulitan. Wanita karier memiliki pekerjaan ganda, yang utama untuk keluarga dan yang ke dua adalah soal kariernya.

Dilema wanita karier seperti ini timbul karena peranan dan fungsi wanita itu sendiri. Dilema ini hanya timbul pada diri wanita karier, karena wanita yang berkarier dan sudah memiliki keluarga biasanya wanita karier ini dilema antara keluarga dan pekerjaannya. Apalagi untuk wanita karier yang lebih lama bekerja dari pada mengurus keluarganya. Wanita karier akan merasa lebih dilema karena merasa tidak pandai dalam menjalankan tugas utamanya.

3. Faktor Pendukung Wanita Karir

Semakin banyak wanita yang berperan ganda semua itu tidak lepas dari adanya motivasi ataupun faktor-faktor yang kemudian mendorong wanita untuk memutuskan bekerja di sektor publik atau di sektor domestik, diantara faktor yang mendorong wanita untuk bekerja adalah:

a. Faktor Pendidikan

Faktor pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang berkarir. Karena ada saat ini dalam bidang pekerjaan seseorang kaum wanita yang memperoleh kesempatan mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keahlian yang dipelajarinya di bangku kuliah. Para wanita yang telah menyelesaikan pendidikannya di perguruan tinggi dan meraih gelar sarjana pada umumnya sudah tentu tidak akan mau atau tidak betah tinggal di rumah saja tanpa melakukan aktivitas apapun. Oleh karena itu mereka akan mencari lowongan pekerjaan untuk meniti karir yang sesuai dengan disiplin keilmuan yang mereka miliki. Dan ternyata banyak pula di antara para wanita karir yang bekerja bukan karena faktor dorongan ekonomi semata, bukan juga faktor dari suami mereka yang berpenghasilan lebih dari cukup dan mempunyai pekerjaan tetap. Akan tetapi wanita berkarir karena didorong oleh faktor keinginan dalam mempraktekkan dan memanfaatkan ilmu yang telah diperjuangkan selama bertahun-tahun di perguruan tinggi. Oleh karena itu banyak sekali kaum wanita

terdidik dewasa ini merasa tidak puas hanya berpangku tangan menjalankan perannya di rumah saja, tetapi mereka ingin dapat mengembangkan dirinya sekaligus menyumbangkan kepandaian dalam keahliannya kepada masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam hal ini wanita juga mempunyai hak seperti kaum pria yang ingin berperan serta membuktikan kemampuan dalam bidangnya.¹¹

b. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi salah satu penyebab kurangnya minat masyarakat dalam mendidika anaknya serta kurangnya kebutuhan dalam rumah tangga yang begitu besar dan mendesak, sehingga membuat istri harus bekerja untuk bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Terlebih lagi pada saat sekarang ini, di mana harga barang dan biaya hidup menjadi semakin tinggi. Kondisi tersebut membuat sang istri tidak punya pilihan lain kecuali ikut bekerja bekerja di luar rumah, meskipun hati nya tidak ingin bekerja. Hal tersebut itulah dalam proses industrialisasi yang banyak membawa perubahan dalam masyarakat, baik perubahan di tempat kerja apapun sikap serta perilaku masyarakat.

Dalam perubahan tersebut wanita karir harus mengelola usaha mereka secara ekonomis dan efisien, karena dalam bekerja wanita akan mengusahakan suatu harga yang diproduksi menjadi maju. Adapun sektor indutri yang mendambakan mempekerjakan wanita seprti tekstil, elektronika, farmasi, makanan dan minuman, rokok. Maka keadaan ini sangat merangsang para wanita untuk ikut dalam kegiatan industri dan hidup di daerah perkotaan dan sekitarnya. Maka dorongan mereka akan terlibat dalam industri yaitu tidak lain untuk membantu meringankan beban keluarga, ingin memiliki penghasilan sendiri.¹²

c. Faktor Sosial

Faktor sosial adalah faktor yang dipengaruhi oleh orang-orang disekitar kita. Munculnya masalah sosial dalam masyarakat disebabkan oleh beberapa faktor, dimana antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya bisa disebabkan oleh faktor

¹¹ Yaumi Agoes Achir, *Wanita Dan Karya Suatu Analisa Dri Segi Psikologi' dalam Emansipasi Dan Ganda Wanita Indonesia*, (Jakarta : UI Press, 1985), hlm. 71

¹² Stella Maria, *Dampak Industrialisasi Terhadap Perempuan dalam Wanita Indonesia*, hlm. 30.

yang berbeda. Secara umum, terdapat dua faktor dari penyebab masalah sosial terjadi di masyarakat, yaitu:

Pertama, faktor Kultural yaitu: suatu nilai-nilai sosial yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat, seperti halnya kemiskinan, perilaku menyimpang, dan yang lainnya.

Kedua, faktor Struktural yaitu: merupakan suatu keadaan yang mempengaruhi jenis struktur sosial dalam masyarakat, dimana struktur tersebut terdiri dari pola-pola hubungan antar individu dan kelompok dalam lingkungan masyarakat.

Dari faktor tersebut di atas banyak kaum wanita meninggalkan keluarga untuk bekerja bukan semata-mata untuk mencukupi kebutuhan hidup saja, akan tetapi wanita bekerja didorong oleh faktor-faktor lainnya seperti untuk meningkatkan status sosial yang mereka miliki.¹³

Faktor pendidikan, ekonomi, dan sosial yang merupakan faktor utama guna mempertahankan kelangsungan hidup atau meningkatkan taraf hidup keluarga. Mencari nafkah adalah kewajiban seorang suami, tetapi bekerja bagi perempuan yang menjadi istri dalam rumah tangga adalah dalam rangka saling membantu, terutama saling menghidupi anak ketika salah satu meninggal dunia terlebih dahulu.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa wanita mempunyai beberapa kelebihan dan karakteristik, maka wanita diharapkan lebih tanggap terhadap persoalan yang menggejala di dalam masyarakat. Dengan kelebihan yang dimiliki seorang wanita, maka wanita mempunyai peran yang pertama dan utama bagi keluarganya. Wanita diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya bagi masyarakat yang luas. Bekerja bagi wanita tidak ada masalah, selagi masih mampu membagi waktu antara keluarga dan bekerja, dan tidak melalaikan tugas utamanya dirumah, mendidik anak, serta menjadi tempat berteduh suami di rumah.

4. Kedudukan Wanita Dalam Pekerjaan

¹³ Desiree Auraida dan Jurfi Rizal (Ed.), *Masyarakat dan Manusia Dalam Pembangunan*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1993), 280.

¹⁴ Istibsyaroh, *Hak-hak Perempuan Relasi Gender Menurut Tafsir AlSyar'awi*, Jakarta: Teraju, 2004), hlm. 165

Adanya kesempatan yang luas terhadap potensi yang ada pada wanita tidak cukup menutup kemungkinan untuk meninggalkan hak-haknya terhadap keluarga dan masyarakat. Islam tidak mewajibkan kepada kaum wanita untuk hanya berdiam diri di rumah dan hanya fokus dengan pekerjaan-pekerjaan domestik. Islam sangat menghargai usaha manusia, sekaligus sangat membenci umatnya yang menyukai jadi penganggur.¹⁵ Bekerja merupakan salah satu bagian dari konsep ekonomi Islam. Konsep sendiri adalah istilah dari kata-kata kunci dalam suatu perspektif, yang dalam hal ini berwujud ekonomi. Dalam Islam, bekerja merupakan sesuatu yang erat hubungannya dengan amal, bahkan tidak berlebihan jika dikategorikan amal saleh. Di samping itu, islam sangat menganjurkan umatnya untuk bekerja. Arti dari bekerja sendiri, tidak melulu dalam pabrik atau yang sejenisnya dengan itu, tapi lebih luas cakupannya, meliputi berdagang, menyewakan jasa dan sebagainya.¹⁶

Wanita karir dalam pekerjaan yang sekarang ini sangat mudah untuk berkarir, baik dalam bekerja di berbagai bidang di dalamnya maupun di luar rumahnya baik secara mandiri ataupun bersama orang lain selama pekerjaan tersebut dilakukan dalam suasana terhormat, sopan serta dapat memelihara agamanya. Serta dapat menghilangkan dampak negatif pekerjaan tersebut terhadap diri dan lingkungannya, atau dengan kata lain perempuan mempunyai hak untuk bekerja selama pekerjaan itu membutuhkannya dan selama norma agama dan susila tetap terpelihara.¹⁷

Peran wanita dalam pekerjaan itu diperbolehkan, karena seseorang yang menyukai dan memilih menganggur tidak di sukai Allah Swt. Perempuan mempunyai hak dalam menentukan dirinya untuk memilih pekerjaan yang baik untuk dirinya asalkan memilih pekerjaan yang baik dan sopan. Jika wanita memiliki kemampuan yang lebih dan memiliki pendidikan yang tinggi tidak ada salahnya jika wanita memanfaatkan ilmunya.

¹⁵ Mi'roj, A Cholid, *Muslimah Berkarier Telaah Fiqh dan Reallitas*, (Yogyakarta: Qudsi Media, 2004), hlm. 67

¹⁶ Nika'i, Imam dan Marzuki Wahid, *Fiqh Keseharian Buruh Migran*, (Cirebon: ISIF: 2012), hlm. 48

¹⁷ Istibsyaroh, *Hak-hak Perempuan Relasi Gender Menurut Tafsir AlSya'rawi*, (Jakarta: Teraju, 2004), hlm.

1. Pekerjaan yang tidak termasuk perbuatan maksiat dan yang bisa mencoreng kehormatan keluarga
2. Pekerjaan yang tidak mengharuskan dirinya berduaan dengan laki-laki asing (bukan muhrim)
3. Pekerjaan yang tidak mengharuskannya berdandan secara berlebihan, serta membuka auratnya saat keluar rumah.

B. Potret Wanita Karir Dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Anak di Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka

Seorang wanita karir itu jelas berhubungan dengan bekerja. Berhubungan dengan pekerjaan yang menghasilkan uang. Karena kemampuan wanita berkarir lebih cenderung kepada pemanfaatan serta kemampuan jiwa yang dimiliki. Sehingga adanya sesuatu peraturan, maka wanita karir memperoleh perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan, serta jabatan yang dimilikinya.

Sebagai wanita karir dalam keluarga mempunyai tugas-tugas yang di embankannya sebagai seorang ibu yaitu: sebagai istri, sebagai ibu rumah tangga, dan sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Tugas seorang wanita tersebut yaitu:

1. Wanita Karir Sebagai Istri

Wanita karir tidak hanya sebagai ibu rumah tangga akan tetapi juga sebagai pendamping suami, sehingga dalam rumah tangga tetap terjalin ketentraman yang dilandasi kasih sayang yang sejati. Peran wanita karir yang utama sebagai istri yaitu mewujudkan suasana yang tenang dan tentram bagi suami dan anak-anaknya sehingga dalam keluarganya mengenal Allah serta beribadah kepada-Nya. karena itu Islam telah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya pada kaum wanita untuk menunaikan tugas ini dengan meninggalkan kewajiban yang lain seperti keluar rumah tanpa seizin suami dan tidak wajib sholat berjamaah di masjid dan sholat jum'at serta dibolehkan meninggalkan puasa bila mengandung atau menyusui dengan menggantikannya kemudian hari yang lain.

Wanita karir yang harus melayani suaminya dan taat pada suaminya dalam batas-batas yang dibenarkan Islam. Karena dalam hadis juga menyuruh seseorang wanita bersujud kepada suaminya. Dan juga apabila seorang suami memanggil istrinya untuk sesuatu hajatnya, maka harus segera disambut, walaupun seorang istri sedang memasak di atas api.

Dari hadis tersebut di atas bahwa wanita sebagai istri dituntut untuk setia pada suami agar dapat menjadi motivator kegiatan suami. Terkadang istri tidak hanya berposisi sebagai istri saja, wanita juga ingin memiliki penghasilan sendiri untuk membantu perekonomian keluarga. Seperti halnya wanita karier yang ingin bekerja demi membantu perekonomian keluarga. Dapat dilihat dari jawaban responden ibu Salimah yang berpendapat bahwa sebagai wanita yang berkarier, saya berkarier itu untuk membantu perekonomian keluarga dan terutama untuk biaya sekolah anak. Jawaban dari anak ibu Salimah tersebut yaitu: Cara ibu merawat keluarga adalah ibu selalu mengerjakan apa yang seharusnya ibu kerjakan sebelum ibu berangkat bekerja. Seorang Ibu juga selalu menyiapkan apa yang saya perlukan baik itu dalam hal sarapan, pakaian dan menyiapkan alat-alat tulis dan apa yang diperlukan yang lainnya.

2. Wanita sebagai ibu rumah tangga

Seorang wanita juga memiliki peran dalam kehidupan berumah tangga untuk mengatur segala urusan rumah tangga. Sebagai seorang wanita karier yang sekaligus sebagai ibu, wanita tetap dituntut berbagi tugas dalam mendidik dan memperhatikan anak-anaknya bersama suami sebagai kepala keluarga. Karena seorang ibu adalah madrasah pertama untuk anak-anaknya, jika seorang ibu rumah tangga lalai dalam mendidik anaknya maka tidak akan terarahlah anak-anaknya. Wanita karier mempunyai arti atau makna perempuan dewasa yang sudah memiliki kegiatan atau mempunyai profesi, pekerjaan yang dapat menghasilkan uang atau penghasilan yang dilandasi dengan pendidikan. Seperti halnya seorang guru, dosen, dokter, dan sebagai pegawai pun dikatakan sebagai wanita karier.

Seorang wanita sebagai ibu rumah tangga juga diperintahkan untuk tinggal di rumah dan melakukan tugas-tugasnya sebagai ibu rumah tangga, adapun tugas tersebut sebagai berikut :

a. Wanita sebagai pendamping suami dan melayani suami

Tugas wanita sebagai ibu rumah tangga yang pertama adalah mendampingi suami dan melayani suami dan anak-anaknya. Di dalam Islam sendiri hubungan antara suami dan istri sudah diatur dengan jelas. Bahwa wanita yang baik adalah wanita yang taat pada suaminya. Hal ini telah dijelaskan dalam A-qur'an bahwa: kaum laki-laki adalah pemimpin bagi kaum wanita, dan mencari nafkah merupakan tugas suami. Sedangkan tugas utama wanita yang solehah ialah menuruti perintah suaminya di mana seorang istri juga wajib untuk selalu menjaga diri dan martabat suaminya, baik suaminya ada di rumah maupun suaminya tidak ada di rumah. Dan Istri yang bekerjapun harus mendapat restu atau ijin dari suami. Karena bekerja seorang wanita yang sudah menikah dan menjadi istri tidak boleh lupa dengan kewajiban utamanya yaitu: untuk selalu berbakti kepada suami, menghormati suami dan mendampingi suaminya.

b. Wanita Sebagai Pengasuh dan penjaga bagi anak-anaknya

Sejak anak lahir seorang wanita sebagai ibu bagi anak-anaknya telah menjadi pengasuh dan penjaga serta merawat dan membesarkan bagi anaknya. Supaya nanti dapat tumbuh berkembang menjadi anak yang sehat dan sholeh-sholeha sehingga mendapat kasih sayang dari seorang ibu dalam mengasuh anaknya membuat ibu menjadi pengasuh terbaik dalam perjalanan hidup sang anak.

c. Wanita Sebagai Guru bagi anak-anaknya

Selain mendampingi suami, tugas wanita bagi ibu rumah tangga yang tak kalah penting adalah mendidik anak-anaknya. Karena anak akan belajar banyak hal setelah dilahirkan dan guru pertama bagi seorang anak adalah ibunya. Oleh karena itu, Islam menganjurkan seorang ibu untuk mendidik anak-anaknya dengan baik. Jika orangtua berhasil mendidik anak-anaknya menjadi anak yang soleh dan soleha, maka anak tersebut nantinya akan menyelamatkan mereka dari neraka.

Berdasarkan penjelasan di atas termasuk salah satu hadis nabi yang berbunyi: pendidikan yang pertama adalah pendidikan dari keluarganya yaitu; pendidikan dari

orangtuanya. Karena orangtua merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya. karena seorang ibu sebelum anaknya bersekolah tentu akan belajar dengan orangtuanya terlebih dahulu, seperti meniru perbuatannya, mendengarkan ucapannya, dan lain sebagainya. Maka dengan didikan orangtua inilah kepada anak-anaknya akan dimintai pertanggung jawabannya di akhirat kelak.

Seorang wanita dalam rumah tangga ibu bagi anak-anaknya mempunyai tanggung jawab secara terus menerus memperhatikan kesehatan anak-anak dan pelaksanaan rumah tangga serta mengatur segala sesuatu yang ada di dalam rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup keluarganya. Mekan keadaan rumah juga harus mencerminkan rasa nyaman, aman, tentram, dan damai bagi seluruh anggota keluarga. Karena dengan unsur-unsur tersebut keluarga akan menjadi keluarga yang bahagia sejahtera dan harmonis.

3. Wanita Sebagai Pendidik

Keberhasilan seorang wanita dalam menjalankan peran sebagai pendidik bagi anaknya sangat bergantung pada kepribadian si wanita sebagai ibunya itu sendiri. Kerana dalam keluarga wanita sebagai ibu bagi anak-anaknya merupakan pendidikan yang pertama bagi anak-anaknya. Keberhasilan pendidikan anak tergantung pada didikan dari lingkungan keluarga. Ketika di dalam rumah anak tidak mendapatkan perhatian lebih dari orangtuanya, maka akan berdampak pada pendidikan yang sedang dijalannya sehingga pendidikan anak tersebut terancam buruk untuk kedepannya.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.¹⁸ Pendidikan yang telah diatur oleh undang-undang pemerintah, semuanya tercipta agar sumber daya manusia serta mutu pendidikan yang lebih

¹⁸ Undang-Undang SISDIKNAS, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012, hlm. 92

berkualitas. Semua itu tak terlepas dari tanggungjawab orangtua terutama peran dari seorang ibu yang selalu memberikan perhatian lebih untuk anak-anaknya agar anak tersebut tidak salah langkah dalam pendidikan dan berhasil untuk ke depannya.

Ibu adalah wanita pendidik pertama dan utama dalam keluarga bagi putra-putrinya. Di dalam Islam, ibu dikatakan ideal adalah mampu mendidik anak dengan nilai ke-Islamannya sejak masih dini, dengan tujuan memiliki budi pekerti yang baik, selalu menjaga perilakunya agar menjadi teladan dan memiliki sikap penyabar, sopan serta lembut dalam berbicara supaya nanti sang anak dapat memiliki kepribadian yang tangguh dan baik bagi anak-anaknya maupun bagi orang lain. Selain sebagai pendidik ibu juga memiliki keinginan untuk lebih baik kedepannya, seorang ibu yang memiliki karir selalu berkeinginan untuk lebih baik dan maju dalam karirnya. Ini sama halnya dengan jawaban dari responden ibu Salimah bahwa sebagai wanita karier, ibu memiliki keinginan untuk lebih maju karena semua wanita yang berkarier pastinya memiliki keinginan lebih maju agar semua yang sudah direncanakan akan berhasil dan sukses.

Wanita karir sebagai pendidik selalu mendukung keberhasilan terhadap pendidikan anaknya. Bahkan di Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka ini menunjukkan bahwa tantangan pada diri masing-masing wanita tersebut sudah bisa diatasi dengan baik. Berdasarkan penelitian tantangan peran wanita karir dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak dilihat dari lingkungan social, terkadang bisa sangat terpengaruh untuk diri sendiri bahkan dalam lingkungan masyarakat karena wanita harus bersaing dengan dominannya pekerjaan laki-laki. Sementara dari lingkungan keluarga harus tetap menjaga komunikasi, agar tetap terbuka satu sama lain, menjaga keharmonisan keluarga dan paham akan karakter masing-masing. Begitu juga dari lingkungan kerja yang terkadang banyak tuntutan, informan harus berusaha bijaksana dan berwibawa dimata oranglain karena jika tidak informan akan diremehkan oranglain dan dianggap tak mampu menjalankan perannya dengan baik sebagai pendidik. Setiap aspek yang dijalankan seorang pendidik harus baik meskipun dengan cara yang berbeda-beda karena harus mencapai tujuan yang dilaksanakan dengan baik menjadi berarti.

C. Cara Membagi Waktu Dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Anak di Kecamatan Mendo Barat

Berdasarkan hasil penelitian tentang cara membagi waktu dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak di Kecamatan Mendo Barat, peneliti menemukan waktu yang dibagi oleh informan cukup terencana. Yaitu dengan cara membagi waktu dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak, peranan wanita karir ini juga di uji agar mereka mampu membagi waktunya antara keluarga, karir dan waktu luang untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Dalam setiap aspek ini peran informan yang dituntut untuk berperan dengan baik dan mengalahkan waktu yang terbatas itu. Sehingga dalam membagi waktu untuk pendidikan anak sangatlah penting sekali, agar keberhasilan anak dapat dilihat dari waktu yang diberikan oleh orangtuanya terutama ibunya sendiri. Seperti halnya pendidikan sangatlah sangat berpengaruh dalam masa depan anak.

Namun menurut oleh Kartono Kartini ¹⁹ mengatakan bahwa, “Perempuan seharusnya menjaga, memelihara, mengatur rumah tangga, menciptakan ketenangan bagi keluarganya. Istri boleh mengatur ekonomi keluarga, pemelihara kesehatan keluarga, menyiapkan makanan bergizi tiap hari, menumbuhkan rasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap sanitasi rumah tangga serta menciptakan pola hidup sehat jasmani, rohani dan social bagi keluarganya”.

Sehingga bukan hanya keluarga yang harus diperhatikan disini, melainkan waktu untuk berkarir juga penting untuk diperhatikan. Dengan berbagai pertimbangan, persetujuan dari keluarga terutama dari suami sehingga wanita yang sudah berumah tangga dapat bekerja diluar rumah dengan alasan untuk menjadi wanita yang lebih baik lagi dan ingin mengembangkan potensi dirinya ke dunia publik dan bukan hanya semata untuk menyombongkan diri. Dengan dasar inilah, selayaknya wanita memberikan waktu-waktu terbaiknya untuk menjalani peran atas status yang dimilikinya. Ini merupakan suatu keharusan karena status yang didapat juga berasal dari usaha wanita itu sendiri, tinggal bagaimana mereka menjalankan perannya dengan proses yang baik dan pandai mendisiplinkan waktu untuk dirinya sendiri dan keluarganya.

¹⁹ Kartini Kartono, *Psikologi Perkembangan Anak*, hlm. 80

Dari hasil penelitian tersebut, waktu yang diberikan untuk mendukung keberhasilan pendidikan anak dilihat dari waktu bersama keluarga harus yang lebih intensif lagi agar keluarga semakin erat, tahan godaan dari luar, hubungan tetap terjaga dengan baik sesama anggota keluarga, apalagi sekarang godaan-godaan untuk menjatuhkan satu sama lain sudah semakin marak, maka dari itu tanamkan kepercayaan dengan anggota keluarga, perbanyak waktu untuk berbagi, jalan-jalan dengan keluarga di hari libur. Begitu juga waktu untuk berkarier, terkadang waktu sibuk atau waktu lembur sangat menyita waktu yang berharga, waktu banyak terbuang di kantor, di tempat usaha, hal itu bisa membuat waktu sangat-sangat terbatas.

Namun dari itu waktu yang sangat penting karena waktu untuk meluangkan atau memberikan pendidikan ke anak-anak bukan hanya sekedar memberikan motivasi kepada anak-anak agar tak salah langkah, namun semangat, serta pengorbanan ibunya dalam mendidik anaknya supaya lebih baik lagi. Dari hal tersebut bias memberikan hasil yang baik untuk anak-anak mereka sehingga bisa menimbulkan dampak yang baik bagi anak-anaknya baik dalam pendidikan yang baik bahkan dalam lingkungan keluarga yang bersih dan tenang. Namun dibalik itu semua ada peran ibu yang sangat luar biasa, walaupun sibuk dengan waktu yang terbatas, tetapi bisa menghasilkan bibit-bibit penerus bangsa yang berhasil dalam pendidikan bagi anak-anaknya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa realitas yang terjadi di lapangan tidaklah seperti yang kita lihat, karena wanita karir tersebut justru lebih mendisiplinkan diri untuk waktunya bersama keluarga, membagi waktunya untuk berkarir, dan membagi waktunya dalam menunjang pendidikan anaknya, karena bagi mereka pendidikan untuk anak jauh lebih penting dari pada karir yang sedang dijalannya. Wanita berkarir menunjukkan optimisme dan kepercayaan diri yang bisa diraih dengan apa yang diimpikannya menjadi ibu rumah tangga yang baik, baik untuk pendidikan anak-anak dan keluarganya serta menjadi seorang wanita karir yang profesional.

D. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Peran Wanita Karir dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Anak di Kecamatan Mendo Barat

Dalam faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak yaitu: maka wanita-wanita yang berkarir ini ekstra itu harus bersabar, karena kodratnya sebagai wanita sedang diuji oleh alam. Bagaimana mereka dituntut untuk berperan baik sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab kepada keluarganya, menjalin komunikasi yang baik dengan keluarga, bisa memprioritaskan keluarga dari segala hal tapi tetap bisa mempertahankan akredibilitas setiap dalam pekerjaannya, serta bisa meluangkan waktu untuk anak karena psikologis anak sangat penting dalam dunia pendidikan. Dalam penelitian ini mereka terkadang tak mampu untuk membagi waktu yang terbatas ini, tetapi jika dibiarkan atau diabaikan akan berakibat fatal pada anak-anak mereka terutama dalam masalah pendidikan.

Namun faktor pendukung dan faktor penghambat tersebut dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak, dilihat dari kegiatan yang mereka lakukan selain profesi sebagai wanita karir di mana wanita karir tersebut harus menyadari kodratnya sebagai wanita, setinggi apapun jabatannya, mereka tetaplah sebagai wanita atau ibu bagi anak-anak dan istri yang baik ketika ada dirumah dalam mengurus rumah tangganya. Begitu juga dengan komunikasi yang terjalin walau kadang- kadang kurang baik tetapi mereka mengusahakan untuk menggunakan teknologi yang sudah canggih sehingga itu semua bisa teratasi dengan baik, serta seorang wanita karir juga harus memprioritaskan keluarga bagaimanapun caranya, keluarga adalah permata dan bagaimana wanita menjaga permata itu agar tetap indah dan bisa menghasilkan anak-anak yang cerdas, berhasil dalam pendidikan, serta masa depan yang cerah bagi anak-anaknya.

Berdasarkan hasil hasil penelitian tersebut, peneliti mengetahui bahwa dengan waktu dan komunikasi yang terjalin dengan baik maka akan menjadikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan pendidikan anak-anak dari wanita karir di Kecamatan Mendo Barat ini. Sehingga waktu yang diluangkan sangat berpengaruh untuk memberikan komunikasi yang baik supaya menjadikan motivasi di dalam diri anak-anak sehingga pendidikan pun akan terjamin dan menuju pendidikan yang lebih baik kedepannya.

E. Tantangan Yang Terdapat Pada Peran Wanita Karir Dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Anak di Kecamatan Mendo Barat

Yang menjadikan tantangan peran wanita karir dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak di Kecamatan Mendo Barat yang biasa dilakukan oleh wanita-wanita karir tersebut diperoleh dari lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan lingkungan kerja yaitu dengan cara melakukan pengamatan terhadap wanita karir dalam kehidupan sehari-harinya. Hal tersebut dilakukan wanita karir untuk menjalani tantangan yang ada. Dalam setiap aspek wanitakarir pasti melakukan hal-hal yang berbeda yang sejatinya dilakukan untuk menjalani perannya dengan baik. Hal-hal tersebut dilakukan oleh wanita-wanita yang berkarir ini di setiap kegiatannya sehingga informan tahu banyak hal dari setiap tantangan yang ada.

Dalam tantangan tersebut hal-hal yang terkadang sulit untuk dijalani dan ditiru oleh oranglain. Tetapi, informan mampu menjalani perannya dengan baik, karena keluarga terutama anak-anak sangat membutuhkan figur seorang ibu yang mampu memberikan contoh yang baik untuk anak-anaknya. Pendidikan anak diperoleh sejak dalam kandungan karena itu salah satu contoh berperilaku yang baik sehingga anak belajar berperilaku dari keluarga.²⁰ Seorang ibu dapat memberikan pendidikan akhlak yang baik, budi pekerti, pendidikan serta dalam masalah reproduksi". Banyak hal yang dapat ditiru dari sosok wanita seperti ini, namun wanita-wanita ini harus mampu mencontohkannya dengan hal-hal baik, agar apa yang dilihat dan didengar oleh oranglain akan berdampak positif bagi anak-anak dan orang banyak. Pernyataan ini menunjukkan bahwa tantangan yang ada pada wanita karir ini cukup berat.

Dari hasil penelitian terhadap wanita karir tersebut di atas yang telah peneliti lakukan, maka peneliti berkesimpulan bahwa anak-anak dari wanita karir ini banyak termotivasi oleh ibunya yang mampu memberikan contoh yang baik, menjadi ibu yang baik untuk anak-anaknya, dan selalu memberikan waktu yang terbatas untuk pendidikan bagi anak-anaknya, karena ketika wanita yang berkarir ini tidak mampu memberikan motivasi, contoh yang baik, maka akan berpengaruh buruk terhadap pendidikan anak-anaknya. Dan anak-anak mereka juga akan berperilaku negatif, sehingga akan mencari pergaulan

²⁰ Kartini Kartono, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Bandung: Mandar, 1990), hlm. 80

diluar rumah seperti, pergaulan bebas, narkoba, minum-minuman alkohol. maka semua tantangan yang ada pada wanita karir ini bisa diatasi dengan baik dan sesuai dengan peran yang ada. Wanita karir itu sendiri yang tidak baik. Seperti pada pengaruh lingkungan sosial, sehingga informan mampu bersaing supaya memegang teguh komitmen, keuletan, dan ketekunan yang ada pada diri informan dan dapat termotivasi dalam diri informan agar terpacu untuk melakukan hal-hal yang lebih baik lagi. Sebaliknya, jika semua tidak didasari dengan komitmen pasti tak akan bisa menjalani tantangan yang ada.

Dalam penelitian peneliti juga menemukan bahwa banyak hal yang patut ditiru dari tantangan sebagai wanita karir ini adalah anak-anak lebih paham akan keadaan orangtua, tidak banyak menuntut hal yang aneh-aneh, meskipun orangtua sibuk, tapi mereka tetap menjadikan keluarga nomor satu dan segalanya. Status yang diperankan mereka harus dijalankan dengan sebaik mungkin, karena ketika mereka tidak mampu untuk menjalankan perannyadengan baik maka mereka akan mendapatkan cemoohan dari masyarakat maupun ruang lingkup mereka sendiri.

Adapun menurut Robert Linton mengatakan bahwa: Peran adalah para aktor yang bermain diatas panggung kehidupan dapat bermain sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh budaya.²¹ Sesuai dengan teori tersebut maka harapan-harapan peranan wanita karir merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang mempunyai teori tertentu diharapkan agar seseorang berperilaku sesuai dengan perannya masing-masing. Dengan demikian maka harapannya sudah dipahami secara bersama, walaupun setiap orang tidak dapat memenuhi perannya masing-masing. Dalam kondisi ini, jika seseorang tidak menjalankan perannya dengan baik maka peran wanita karir tidak berhasil dalam pendidikan anaknya.

Dalam Lingkungan kerja wanita karir ini adalah mereka dituntut untuk selalu berpenampilan bijaksana, berpakaian rapi, dan pandai bersikap di depan publik. Dari hasil penelitian peneliti terhadap wanita karir ini yang menjadi informan, peneliti menemukan bahwa mereka mampu bersikap bijaksana, lemah lembut dalam menghadapi publik diluar sana, dengan perilaku yang diperlihatkan oleh mereka, dalam keadaan apapun informan bisa

²¹ Effendi, Usman, *Asas Manajemen*. (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 45

memposisikan diri, agar tidak diremehkan oranglain. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja sangat mempengaruhi karakter dan kepribadian wanita karir masing-masing. Karena kepribadian yang mereka miliki semata-mata bukan hanya jabatan yang informan perankan, melainkan itu sudah menjadi kewajiban dalam diri wanita karir untuk menaikkan derajat dari peran informan masing-masing,

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa di lingkungan sosial banyak hal yang dapat kita pelajari dari keuletan dan ketekunan dari wanita-wanita yang berkarir ini yang terus berjuang melawan godaan atau masukan dari lingkungannya untuk mempertahankan peran dan komitmen yang sudah diputuskannya. sehingga dari dari Lingkungan tersebut wanita karir ini adalah mereka dituntut untuk selalu menjadikan keluarga yang paling penting dari segalanya bahkan melebihi pekerjaannya terhadap anak-anak dari wanita karir ini. dalam penelitian tersebut peneliti menemukan bahwa anak-anak ini senang dengan perilaku yang diperlihatkan oleh ibunya, dalam keadaan apapun ibu mereka tetap menjadi ibu yang baik untuk keluarganya, menjadikan lingkungan keluarga adalah tempat berbagi, tempat menimba ilmu yang sesungguhnya, dan memberikan kehangatan bagi setiap anggota keluarga, senang dan bersahabat dengan peran ganda yang telah disematkan di dalam diri wanita tersebut sehingga keluarga tetap utuh dan bahagia sehingga tidak menimbulkan dari hal-hal yang kurang baik

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas melalui penelitian desriptif, maka penelitian tentang peranan wanita karir dalam mendukung keberhasilan terhadap pendidikan anak di Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka dapat disimpulkan bahwa sangat sulit untuk dijalani bagi wanita karir dalam menjalankan tugasnya sebagai wanita karir. Akan tetapi para wanita karir dapat melewatinya semua dengan baik meskipun sangat sibuk diluar rumah dalam menjalankan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga dan memberikan pendidikan untuk anaknya. Adapun tantangan peran wanita karir dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak di Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka, pada umumnya salah satu oleh faktor lingkungan keluarga adalah: *pertama*, selalu mengobrol dan berkumpul bersama keluarga. *Kedua*, selalu berdiskusi dan saling berbagi antara sesama antara lingkungan kerja maupun di lingkungan rumah. Yaitu

dengan cara: bagaimana berpakaian rapi dan modern, cara berbicara, melayani dan bersikap di depan oranglain serta harus bersikap konsisten dan komitmen. Hal ini dapat menjadikan informan lebih professional dalam menjalankan perannya sebagai wanita karir dan dapat mengayomi keluarga. Dari tantangan wanita karir tersebut bisa lebih bersemangat lagi dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak yang lebih baik

Adapun cara Membagi waktu wanita karir dalam mendukung keberhasilan terhadap pendidikan anak di Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka ini sudah dilakukan dengan semaksimal mungkin adalah dengan cara membagikan waktu sesuai dengan kebutuhan dan kedisiplinan diri. Dari waktu yang telah di aturkan oleh wanita karir tersebut adalah dengan cara membagikan waktunya adalah para wanita karir selalu menonton televisi secara bersama-sama keluarga, berdiskusi dalam hal-hal tertentu, saling memotivasi tentang pendidikan anak serta cara membagi waktu dalam urusan karir dan rumah tangganya. Para wanita karir selalu membagi waktu dari semua aspek tersebut penuh dengan pertimbangan dan resiko yang diambil. Dengan semua kegiatan itu, wanita karir harus tetap menjalani perannya sebagai ibu rumah tangga dan bertanggung jawab demi pendidikan yang lebih baik untuk anak-anak.

Namun dari faktor penghambat bagi wanita karir adalah waktu dan tenaga yang sangat terbatas dan terkuras. Karena bagi wanita karir menganggap waktu dan tenaga yang kurang maksimal merupakan penghambat aktivitas sebagai wanita karir yang dijalannya dan harus dibagi untuk mengurus keluarga, pekerjaan, dan untuk memberikan pendidikan pada anak. Tidak jarang pula wanita karir melakukan hal tersebut dengan tergesa-gesa dan kurang maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa peran wanita karir dalam mendukung pendidikan anak adalah peluang besar serta kesempatan mereka untuk berkarir dan membuka usaha serta komunikasi bersama keluarga dalam menjaga keutuhan keluarga dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandj, *Psikologi Kerja*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005
- Ali Yahya, *Dunia Wanita Dalam Islam* Jakarta: Lentera, 2000
- Anshorullah, *Wanita Karier dalam Pandangan Islam*, Klaten: Mitra Medika Pustaka, 2010
- Desiree Auraida dan Jurfi Rizal (Ed.), *Masyarakat dan Manusia Dalam Pembangunan*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1993
- Effendi, Usman, *Asas Manajemen*, Jakarta: Rajawali Press, 2014
- Hafiz Anshary A,Z dan Huzaimah T, Yanggo (ed), *Ihdad Wanita Karir dalam Problematika Hukum Islam*
- Istibsyaroh, *Hak-hak Perempuan Relasi Gender Menurut Tafsir AlSya'rawi*, Jakarta: Teraju, 2004
- Kartini Kartono, *Psikologi Perkembangan Anak*, Bandung: Mandar, 1990
- Nika'i, Imam dan Marzuki Wahid, *Fiqh Keseharian Buruh Migran*, Cirebon: ISIF: 2012
- Nurlaila Ikhsa, *Karir Wanita Dimata Islam* Cet. I; T.T: Pustaka Amanah, 1998
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002
- Maslikhah, dkk, *Menelisik Gender Dalam Konstruksi Sosial*, Salatiga: STAIN SALATIGA Press, 2012
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, Bandung: Sygma, 2014
- Yasin, Maisar, *Wanita Karier Dalam Perbincangan*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003
- Prayoga, Aqib, *Wanita Karier*, 2012,(Online) file://D:/wanitakarier.html.diakses 20 November 2018.
- Kontemporer (II)*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002
- Mudzhar, Atho', *Women in Indonesia: Access, Empowerment, and Opportunity*, Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001
- Yaumi Agoes Achir, *Wanita Dan Karya Suatu Analisa Dri Segi Psikologi' dalam Emansipasi Dan Ganda Wanita Indonesia*, Jakarta : UI Press, 1985
- Stella Maria, *Dampak Industrialisasi Terhadap Perempuan dalam Wanita Indonesia*

Mi'roj, A Cholid, *Muslimah Berkarier Telaah Fiqh dan Reallitas*, Yogyakarta: Qudsi Media, 2004

Undang-Undang SISDIKNAS, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012